BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Kondisi lokasi penelitian

Dalam bab ini peneliti menyajikan gambaran dari lokasi yang di jadikan objek penelitian, karena menurut peneliti hal ini diperlukan dalam mencari data-data umum, yang mana data-data tersebut diperoleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian. Di samping itu juga terdapat korelasi antara lokasi geografis dengan masalah individu yang dimiliki.

Adanya gambaran lokasi geografis dapat membantu dan menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan disekitar klien yang termasuk di dalamnya adalah kehidupan keagamaan, hubungan masyarakat sosial disekitar klien tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinngal klien sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan adanya masalah yang dihadapi klien.

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian skripsi adalah Desa Sidomulyo yang tempatnya di Dusun Semampir RT 03 RW 01. Dusun Semampir merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kecamatan Modo tidak berbatasan berbatasan dengan pantai, hanya berbatasan dengan wilayah kecamatan lainya, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Batas Wilayah Kecamatan Modo

No	Batas	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Babat
2	Sebelah Selatan	Bluluk dan Nimbang
3	Sebelah Timur	Kedungpring
4	Sebelah Barat	Kepohbaru Kab.Bojonegoro

Secara administratif Kecamatan Modo terdiri dari 17 desa. Luas wilayah secara keseluruhan Kecamatan Modo adalah 77,58 KM2 atau setara dengan 7.758 hektar.[1]

Lokasi tempat penelitian yang dilakukan peneliti yakni tempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Modo.

b. Keagamaan masyarakat

Penduduk Desa Sidomulyo 100% beragama islam, kegiatan di Desa Sidomulyo juga cukup aktif. Masyarakat memiliki kegiatan rutin setiap malam senin manaqib putri, setiap malam rabu yasinan dan tahlilan bersama di masjid, tiap malam minggu rotiban bersama, kemudian tiap satu bulan sekali pada tanggal 11 manaqib bagi jamaah putra, dan yasinan dan tahlilan pada malam jumat untuk jamaah putra, pada malam senin

[1] Arsip Kecamatan Modo di ambil pada tanggal 2 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dhiba'an bagi remaja-remaja Desa Sidomulyo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeratkan silaturrahmi antar warga.[2]

2. Deskripsi Konselor

Konselor yang dimaksud adalah pembimbing atau orang yang berusaha memberikan bantuan berupa Bimbingan yang berwujud mental spiritual dalam rangka memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang sedang di hadapi oleh klien.

Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

a. Identitas konseling

Adapun identitas konselor dalam pelaksanaan Bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah:

Nama	: Tholiatul Hasanah
Tempat tanggal lahir	: Tuban, 23 juli 1993
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Pendidikan	: Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Semester VIII

[2] Dokumentasi Desa Sidomulyo Modo Lamongan 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Riwayat Pendidikan Konselor

Taman Kanak-kanak	: TK Muslimat Nu Senori
SD/MI	: MI Inhadlut Tholibin (2005)
SMP/MTs	: MTs At-tanwir Bojonegoro (2008)
SMA/MA	: MA At-tanwir Bojonegoro (2011)[3]

c. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman konselor, konselor sudah pernah mengampu mata kuliah Appraisal Konseling, Pendekatan Konseling Karir, Problema Karir, Pemilihan dan Perencanaan Karir, Etos Kerja islami dll, pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama dua bulan di SMP Negeri 23 Surabaya,[4] KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan penuh di Desa Tawangrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.[5] Konselor pernah melakukan proses konseling dalam menangani seorang siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua selama PPL di SMP Negeri 23 Surabaya, dan juga pernah melakukan tugas praktikum proses konseling di kampus yang di adakan oleh jurusan.

Konselor juga berusaha untuk menerapkan ilmu Bimbingan dan konselingnya pada saat menjadi guru privat anak SD,[6] dan guru TPA Al-ukhuwah,[7] konselor menggunakan pendekatan secara emosional dengan anak didiknya, sehingga terjalin hubungan yang sangat baik sampai

[3] Dokumentasi Ijazah Konselor

[4] Melakukan PPL di SMP Negeri 23 Surabaya pada tanggal 01 September sampai 06 November 2014.

[5] Melakukan KKN di Ds Tawanngrejo Kec. Takeran Kab. Magetan pada tanggal 20 Januari sampai 20 Februari 2015.

[6] Guru Privat SD di Sidosermo dan Bendul Merisi mulai tahun 2014 sampai sekarang.

[7] Guru TPA Al-ukhuwah Surabaya mulai tahun 2012 sampai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang dengan anak didiknya. Konselor menyadari sekali minimnya pengalaman sehingga konselor selalu berusaha untuk menambah pengalaman dan wawasan keilmuan dengan membaca referensi yang ada, untuk itu dapat di jadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

d. Kepribadian konselor

Konselor termasuk orang yang ramah, humoris dan suka di ajak bercanda dan mudah bergaul dengan orang baru, apalagi dengan di ajak sharing ataupun curhatan mengenai masalah pacar, masalah perkuliahan, masalah pekerjaan, sampai ke masalah keluarga. Konselor termasuk orang yang memiliki kemauan besar dalam menjalani kehidupanya itu terbukti dengan kerja keras konselor dalam menjalani hidupanya di surabaya kuliah dan kerja.[8]

3. Deskripsi Klien

Klien adalah individu yang membutuhkan bantuan untuk diberikan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan serta membantu mencarikan solusi dalam membuat pilihan atas masalah yang sedang di hadapinya.

a. Identitas Klien

Nama : Angga (Nama Samaran)

Tanggal lahir : Lamongan, 07 Agustus 1996

[8] Wawancara dengan Elista teman satu kamar konselor pada tanggal 1 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 19 tahun

Urutan Anak : Pertama

Anak tinggal dengan : Kakek dan Nenek

Pendidikan : MA

Riwayat Pendidikan : TK Mekande, SD Islam Kedungpring, SMPN 1 Kedungpring, MA Darul Ulum Widang.

b. Latar belakang keluarga

Klien adalah anak pertama dari dua bersaudara bernama Angga (Nama Samaran), klien memiliki seorang adik perempuan yang masih Sd, klien tinggal bersama kakek neneknya di desa sidomulyo, karna Ibunya bercerai dengan ayah kandung klien, ketika klien duduk di bangku SMP. Ibunya tinggal bersama suami barunya. Ayah tiri klien yang merupakan seorang tokoh pemuka agama dan ibunya adalah seorang guru.

Kakek dan neneknya juga merupakan orang nomer satu di Desa Sidomulyo yang merupakan tokoh pemuka agama, kedua paman dan bibiknya adalah seorang pendidik/ guru.

Kehidupan klien banyak berada di luar rumah dari pada di rumah bersama keluarganya, klien juga jarang main atau menjenguk ibunya di rumah suaminya, klien juga jarang sekali silaturrahmi ke ayah kandungnya yang sampai sekarang belum menikah.[9]

[9] Wawancara dengan klien pada tanggal 1 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Latar belakang ekonomi

Apabila di lihat dari latar belakang ekonomi, maka keluarga klien adalah keluarga yang memiliki ekonomi menengah keatas, memiliki lahan sawah yang begitu luas di bandingkan dengan tetangga-tetangganya yang mayoritas masyarakat Sidomulyo adalah seorang petani, yang setiap 1 tahun panen dua kali dan menghasilkan uang yang lumayan banyak, tidak hanya sawah saja, kakeknya juga memiliki ternak sapi dan kambing yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi jika di bentukan dalam berupa uang, ayah kandung klien yang juga memiliki lahan persawahan yang cukup banyak, ibunya seorang guru sertifikasi dan ayah tirinya seorang pemuka agama yang memiliki pondok pesanten.[10]

d. Latar belakang keagamaan

Latar belakang keagamaan mereka adalah islam yaitu bisa di lihat dari keluarganya adalah orang pemuka agama di desa Sidomulyo. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan klien yang dekat dengan masjid dan biasanya diadakan pengajian, ngaji rutinan, istighosah, dan yasinan yang diadakan seminggu sekali. Semua itu dijadikan sebagai sarana pengikat rasa persatuan dan kesatuan (ukhuwah islamiyah).[11]

[10] Wawancara dengan nenek klien pada tanggal 2 April 2015.
[11] Wawancara dengan kakek klien pada tanggal 2 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Latar belakang sosial

Hubungan antara keluarganya dengan tetangga-tetangganya sangat dekat. Lingkungan sekitar klien cukup bagus karena ia tinggal di lingkungan masjid yang termasuk kawasan yang kuat dalam hal peribadatan.[12]

f. Kepribadian klien

Klien ialah seorang yang baik, tidak suka kekerasan, dulu klien juga anaknya ramah dengan orang-orang di sekitarnya, tidak hanya itu klien dulu juga anaknya sangat nurut dan tidak suka membantah jika di nasehati. Dengan begitu klien juga suka bergaul dengan teman-temanya, aktif, kreatif, serta termasuk orang yang menyenangkan baik dengan teman-temanya, dan keluarganya.[13]

4. Deskripsi Masalah Klien

Masalah adalah suatu halangan atau persoalan yang harus dipecahkan, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.

Adapun deskripsi masalah yang dihadapi klien pada penelitian ini yakni seorang remaja lulusan SMA yang ingin melanjutkan pendidikanya ke Perguruan Tinggi Negeri, akan tetapi tidak di terima lalu dia mendaftarkan diri di Perguruan Tinggi swasta di Lamongan. Setelah berjalan tiga bulan masa aktif perkuliahanya dia memilih untuk putus kuliah, dan menjadi

[12] Wawancara dengan teman klien pada tanggal 3 April 2015.
[13] Wawancara dengan kakek dan nenek klien 2 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengangguran di rumah karena alasan merasa kurang adanya perhatian dari orang tuanya.

Paksaan demi paksaan selalu terdengar di telinga klien, berbagai nasehat dan tutur kata dari para sesepuh di keluarganya sudah menjadi makanan sehari-hari bagi klien, sehingga menjadikan klien merasa sangat tertekan hal ini yang menjadikan klien kabur ke luar pulau jawa untuk ikut kerja orang jualan di warung. Akan tetapi tidak berjalan lama, selang waktu dua bulan klien kembali ke desanya, dan di desa klien kembali bekerja di tempat penggilingan beras, kadang juga ngantarin orang yang mau periksa atau ke pasar, dan dia mendapat upah. Hal ini menjadikan keluarganya yang merupakan keluarga terpandang di desanya menjadi malu, di lihat dari kakek dan neneknya yang merupakan seorang tokoh pemuka agama di Desa Sidomulyo sering sekali memarahi cucunya agar mau melanjutkan kuliahnya

Berbagai dorongan dari keluarga, nasehat dari paman klien selalu terlontar di telinganya, karena latar belakang dari keluarganyapun adalah seorang pendidik. Ayah dan ibunya seorang guru, kedua paman dan bibiknya juga seorang guru, dan kakeknya adalah orang nomer satu di desanya, akan tetapi tidak menjadikan klien sadar bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting.

Setiap harinya dia selalu di warung, meskipun hanya minum kopi, ngobrol dengan teman-temanya (*cangkrukan),* main catur, main karambol dll. Dari pagi sampai sore setiap harinya seperti itu, baru setelah menjelang maghrib klien pulang ke rumah mandi sholat asar dan maghrib, setelah sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maghrib klien kembali lagi ke warung untuk *cangkrukan* dsb, setelah kurang lebih jam 11.00 baru kembali kerumah dan langsung tidur, klien mengungkapkanya dengan nada lirih dan agak menekan dan melakukan hal tersebut karena malas dan tidak betah di rumah.

Klien juga menceritakan penolakan ibunya dulu terhadap keinginan klien untuk masuk SMA/SMK Negeri di Lamongan, hal itu yang membuat klien malas bersekolah. Ibunya meminta klien untuk melanjutkan ke MA dan mondok. Hal ini menjadikannya patah semangat, kurang konsentrasi ketika menerima pelajaran, tidak antusias dalam melanjutkan sekolahnya, dan kecewa.

Klien tidak semangat ketika orang tuanya menyuruh untuk sekolah di MA karena klien merasa lebih menguasai pelajaran-pelajaran umum yang ada di SMAN atau SMK seperti IPA, Matematika, dan yang lainnya kerana klien merasa bisa mengembangkan bakatnya dari pada harus bersekolah di MA yang lebih banyak muatan pelajaran berbasis keagamaan, akan tetapi kenyataan tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Seorang klien yang asalnya adalah seorang yang cerdas, berprestasi dari kelas 1 sampai 6 dia selalu mendapatkan tiga besar. Ketika memasuki SMP dia juga selalu mendapatkan tiga besar dan mendapatkan prestasi-prestasi dari perlombaan-perlombaan yang di ikutinya tapi ketika MA klien sangat mengalami penurunan, sudah tidak pernah lagi mendapat prestasi karena jarangnya klien masuk sekolah atau bolos, terbukti ketika klien mengungkapkanya dengan suara yang lirih dan pelan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu klien menceritakan ketika klien lulus SMP klien melanjutkan MA (S…….), selang waktu 4 bulan dia meminta pindah karena tidak betah di pondok, dan di pindahnya di MA (D……) dan selama di pondok klien sering keluar pondok, jarang masuk sekolah, jarang mengikuti kegiatan pondok dll. Dia bahkan pernah hidup di jalan selama satu minggu ketika itu, karena malasnya kembali ke pondok, dan akhirnya mintak *boyong* lagi di MA (W……) dengan alasan lebih dekat dengan rumahnya di bandingkan di (S…… dan D……., di pondok (W…..) dia juga sering absen tidak sekolah, sering keluar pondok untuk melihat konser-konser dsb.

Klien yang sebenarnya seorang yang rajin, pintar dan berprestasi berubah menjadi seorang yang malas dan nakal, hal seperti ini tidak diketahui oleh orang tuanya. Sampai akhirnya menjelang kelulusan pondok dia mendaftarkan diri di sebuah perguruan tinggi negeri di Surabaya akan tetapi tidak diterima. Hal ini menjadikan klien semakin merasa menyesal karena kadang masih teringat secara detail dan merasakan begitu pahit dan pilunya hidupnya ketika itu, hal ini menjadikanya malas melanjutkan kuliyahnya dan lebih suka nongkrong di warung, maen keluar dengan teman-teman, cuek dan tidak peduli.

Klien mengatakan kepada konselor bahwa klien juga merasa malu dan kasihan dengan kekek dan neneknya di usia yang senja seperti ini dia masih belum bisa membahagiakan kakek neneknya akan tetapi malah merepotkanya dengan menanggung biaya kuliahnya, dilihat ketika klien di nasehati kakek dan neneknya untuk melanjutkan kuliahnya dia selalu bersikap cuek dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidak berdayaanya karena bigung, apa yang harus dilakukanya dan dikatakanya karena orang tua kandungnya sendiripun tidak pernah peduli dan tidak mau tau dengan keadaan klien dan pendidikanya.

Klien tidak semangat dalam melanjutkan kuliahnya karena juga faktor masa lalu juga, ketika di bangku sekolah dasar klien sering melihat ayahnya cek-cok dengan ibunya, ayanhnya berbuat kasar kepada ibunya bahkan sampai memukul, perlakuan ayahnya yang seperti itu seingat dia di lakukan ketika klien dari kelas 3 SD sampai kelas 2 SMP dan akhirnya bercerai.

Setelah permasalahan perceraian selesai ibunya berkeinginan untuk menikah lagi, dan ibunya tinggal bersama ayah tirinya di kota lamongan, adiknya yang berusia 8 tahun dan klien di titipkan di rumah neneknya, namun sebenarnya klien dan adiknya berkeinginan untuk tinggal bersama ibu dan ayah tirinya akan tetapi klien dan adiknya merasa tidak enak karena ayah tirinya juga mempunyai anak yang cukup banyak di rumahnya.

Setelah beberapa tahun berjalan, ibunya hanya satu bulan sekali menjenguk klien di rumah kakek neneknya itu pun tidak menginap, kadang juga sebulan tidak pernah di jenguk sama sekali, klien merasakan jarak ikatan batinya semakin jauh dengan ibunya, klien merasa dia dan adiknya tidak di perhatikanya lagi, klien merasa tidak di pedulikan, klien merasa ibunya lebih sayang keluarga barunya, lebih sayang dengan anak-anak tirinya, klien sangat terpukul sekali, merasa sendiri, berbagai pemikiran negatif selalu tertulis di dalam hati dan fikiranya, dan itu membuat klien bersikap cuek, dingin, pendiam, murung, dan terlihat tidak semangat dalam menjalani hari-harinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena klien lebih sering menghabiskan waktunya di luar rumah dari pada di rumah kumpul bersama keluarganya.

Pamanya melihat keseharian keponakanya yang seperti itu tidak betah, setiap omongan dan tutur katanya hanya di anggap sebagai angin lewat saja. Ini menjadikanya pamanya meminta bantuan kepada konselor untuk membantu memberi bimbingan dan konseling agar termotivasi untuk melanjutkan kuliahnya lagi.[14]

Untuk mengetahui sebelum proses pelaksanaan bimbingan konseling islam peneliti membuat table sebagaimana berikut:

Tabel 3. 2

Kondisi klien sebelum pelaksanaan konseling

No	Kondisi Klien	Sebelum Dilakukan Proses Bimbingan Konseling Islam		
		A	B	C
1	Murung dan melamun			*
2	Cuek dan tidak peduli			*
3	Terlihat tidak tenang			*
4	Jengkel dan marah			*
5	Putus asa			*
6	Malas			*
7	Melarikan diri			*
8.	Pendiam			*
9	Terlihat tidak memiliki semangat			*
10	Merasa tertekan			*

Keterangan:
A : Tidak pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih dilakukan

[14] Hasil observasi yang dilakukan konselor pada saat wawancara pada tanggal 12 april 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Seorang Remaja Untuk Melanjutkan Studi.

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi faktor penyebab kurangnya motivasi dalam melanjutkan studi, dapat diketahui faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi dalam melanjutkan studi yakni karena faktor masa lalu, ketika di bangku sekolah dasar klien sering melihat ayahnya cek-cok dengan ibunya, ayanhnya berbuat kasar kepada ibunya bahkan sampai memukul, perlakuan ayahnya yang seperti itu akhirnya berujung perceraian.

Setelah permasalahan perceraian selesai ibunya berkeinginan untuk menikah lagi, dan ibunya tinggal bersama ayah tirinya di kota Lamongan, adiknya yang masih kelas 3 SD dan klien di titipkan di rumah neneknya, namun sebenarnya klien dan adiknya berkeinginan untuk tinggal bersama ibu dan ayah tirinya akan tetapi klien dan adiknya merasa tidak enak karena ayah tirinya juga mempunyai anak yang cukup banyak di rumahnya.

Setelah beberapa tahun berjalan, ibunya hanya satu bulan sekali menjenguk klien di rumah kakek neneknya itu pun tidak menginap, klien merasakan jarak ikatan batinya semakin jauh dengan ibunya, klien merasa dia dan adiknya tidak di perhatikanya lagi, klien merasa tidak di pedulikan, klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa ibunya lebih sayang keluarga barunya, lebih sayang dengan anak-anak tirinya, klien sangat terpukul sekali, merasa sendiri, berbagai pemikiran negatif selalu tertulis di dalam hati dan fikiranya, dan akhirnya klien merasa tidak semangat lagi dalam menjalani kehidupanya termasuk dalam melanjutkan pendidikanya.

Adapun faktor yang lain dari kurang semangatnya klien dalam melanjutkan studi yakni klien juga menceritakan penolakan ibunya terhadap keinginan klien untuk masuk SMA/SMK Negeri di Lamongan, hal itu yang membuat klien malas bersekolah. Ibunya meminta klien untuk melanjutkan ke MA dan mondok. Hal ini menjadikan klien kurang konsentrasi ketika menerima pelajaran, tidak antusias dalam melanjutkan sekolahnya, dan kecewa.

Selain itu kurangnya motivasi klien dalam melanjutkan studi yaitu karena klien tidak di terima di Perguruan Tinggi Negeri, yang mana sekolah negeri adalah menjadi keinginan yang begitu luar biasa bagi klien. Hal ini yang membuat klien patah semangat dalam melanjutkan studinya.[15]

2. Deskripsi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Bimbingan Karir Dalam Memotivasi Seorang Remaja Untuk Melanjutkan Studi di Desa Sidomulyo Modo Lamongan.

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan konselor adalah bimbingan konseling yang berlandaskan Islam dengan teory pemilihan karir dari gellat terhadap klien, agar klien mampu memilih dan mengambil

[15] Hasil obesrvasi yang di lakukan konselor pada saat wawancara dengan klien pada tanggal 29 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusannya teori keputusan didasarkan pada pokok pikiran bahwa individu dapat memilih alternative. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa klien mengalami kurangnya motivasi dalam melanjutkan studinya. Adapun proses pelaksanaan bimbingan konseling, konselor menggunakan beberapa langkah.

Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Langkah pertama adalah Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang dilakukan konselor dalam proses konseling. Langkah ini berfungsi untuk mengumpulkan data, mengadakan pendekatan terhadap diri klien dan informan baik itu dari keluarga, sahabat, tetangga dan orang-orang terdekat klien lainya untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan klien.

Dalam langkah ini konselor berusaha mendekati klien untuk mencapai hubungan yang baik antara klien dan konselor. Pendekatan ini bertujuan agar dalam proses konseling tersebut klien merasa nyaman, tenang dan percaya pada konselor untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya. Kemudian melalui rapport konselor memberikan kebebasan pada klien untuk menyatakan apa yang menjadi pikiran, perasaan, dan pengalamanya.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh konselor dengan klien dan beberapa informan seperti, kakek dan nenek klien, paman klien dan sahabat klien untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil wawancara konselor dengan klien sesi pertama

Ketika konselor datang menemui klien wajah klien terlihat muka menekuk murung dan melamun bahkan saat konselor mengajak klien bercanda tanggapan klien datar dan nampak cuek. Pada saat konselor menanyakan seputar kemurunganya, kecemberutanya klien mengatakan bahwa dirinya murung karena selalu di paksa keluarganya untuk melanjutkan kuliahnya, padahal klien sudah merasa malas kuliah dan bingung.

Hal itulah yang membuat perasaan klien sering tertekan dan tidak tenang, jadi klien lebih suka menghabiskan waktunya di warung dari pada di rumah, meskipun hanya minum secangkir kopy tapi waktu yang di habiskanya di warung ber jam-jam, dari pagi sampai siang kadang juga sampai sore, lalu di lanjutkanya lagi sampai malam, terbukti ketika klien mengungkapkanya dengan suara yang lirih dan agak pelan, kepalanya juga menunduk kebawah.

Selain itu klien mengatakan kalau dia sering di marahi, di atur-atur dan di haruskan melakukan keinginan yang di suruh kakeknya itu sampai pada akhirnya klien pergi ke luar pulau jawa tanpa izin ataupun pamit dengan kakek nenek dan keluarganya, karna klien sudah merasa sangat jenuh dan tertekan, jadi klien memberanikan diri untuk pergi dari rumah. Akan tetapi hanya berjalan tiga bulan saja, karna klien di sana kerja di warung dan gajinya juga tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupinya dalam membayar kos dan kebutuhan lainya jadi klien kembali ke rumah neneknya meskipun masih agak berat.

Pada saat konselor menanyakan mengapa klien tidak melanjutkan kuliahnya klien menceritakan panjang lebar (seperti pada deskripsi masalah) dengan wajah sedih dan menundukkan kepalanya. Akan tetapi klien mengungkapkan bahwa dirinya sudah ihlas jika ibunya menikah lagi, terbukti ketika klien mengungkapkan hal tersebut dengan menarik nafasnya dengan pelan lalu mengeluarkanya dengan keras, namun klien terkadang juga merasa jengkel dan marah karena kurang adanya perhatian ibunya terhadap klien dan adiknya, hanya satu bulan sekali ibunya menjenguknya di rumah neneknya, kadang juga tidak menginap, waktu singkat seperti itu tidak dapat mengobati kerinduanya selama ini, klien mengatakan dengan suara menekan dan mata berkaca-kaca dan agak emosi.[16]

2) Hasil wawancara konselor dengan kakek dan nenek klien

Setelah konselor wawancara dengan klien untuk mengetahui informasi permasalahan klien selanjutnya konselor mewawancarai kakek dan nenek klien yang dekat dengan klien dan yang tinggal satu rumah dengan klien dan adiknya. Konselor menanyakan tentang keadaan klien yang kelihatan sedang murung dan sedih, sehingga kakek dan nenek mengatakan bahwa klien tidak mau melanjutkan kuliahnya, jika klien di nasehati selalu bersikap acuh dan tidak peduli,

[16] Lampiran, "Hasil wawancara proses konseling dengan klien", pada tanggal 12 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini yang membuat kakek dan nenek merasa geram dan marah. Kakek dan nenek klien merasa malu kalau cucunya tidak mau melanjutkan kuliahnya, padahal teman-temanya yang seangkatan sama klien banyak yang melanjutkan kuliah, tidak ada yang nganggur di rumah, meskipun ada yang tidak kuliah tapi kerja di pabrik ataupun kerja keluar kota, akan tetapi kakek dan neneknya tidak mau kalau cucunya bekerja seperti itu, kakek dan neneknya pengen mempunyai cucu yang kuliah dan menjadi seorang guru.

Kakek klien merasa malu jika cucunya tidak kuliah karena klien merupakan cucu pertamanya, dan dari keluarganya pun juga banyak yang memiliki pendidikan gelar sarjana, bahkan paman dan bibiknya menjadi guru pegawai negeri, maka dari itu kakek dan nenek klien berharap klien melanjutkan kuliahnya agar seperti paman dan bibinya dan menjadi seorang yang berilmu.

Selain itu kakek dan nenek klien mengatakan ketika klien di nasehati jarang memperhatikan dan pura-pura tidak mendengarkan, klien bersikap cuek dan tidak mempedulikan kakek dan neneknya jika di ajak berbicara yang menyinggung mengenai hal melanjutkan kuliyahnya. ataupun menyinggung mengenai kuliahnya yang tidak di lanjutkannya.[17]

[17] Lampiran, "Hasil wawancara proses konseling dengan kakek dan nenek klien", pada tanggal 17 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil wawancara konselor dengan paman klien

Setelah kakek dan nenek klien selanjutnya adalah paman klien, paman klien merupakan orang yang dekat dengan klien karena sama laki-lakinya dan yang dulu biasanya mengajarinya ketika belajar, paman klien menuturkan bahwa klien merupakan anak yang cerdas dan mudah faham dalam menerima keterangan pembelajaran, namun sejak memasuki MA klien menjadi pemalas dan sudah tidak pernah lagi mendapatkan peringkat tiga besar.

Klien menjadi sering diam dan cuek terhadap lingkungan sampai saat ini, apalagi setelah kelulusan MA ketika klien tidak di terima di salah satu kampus Negeri klien terlihat seperti sangat menyesal, lebih suka diam, dan jarang lagi ngumpul dengan paman-pamanya, bibik-bibiknya dan sepupu-sepupunya, terlihat dari jarangnya komunikasi klien dengan paman, karna klien lebih suka menghabiskan waktunya di luar.

Klien melanjutkan kuliahnya di kampus swasta karena saran dari paman klien ini, akan tetapi klien tidak melanjutkanya, karena alasan kepada pamanya bahwa klien bosan dan capek, padahal jarak kampus dengan rumahnya tidak terlalu jauh kurang lebih 45 menit.

Setiap hari pamanya memberinya motivasi agar klien mau masuk kuliah lagi, berbagai dorongan, motivasi, dan nasehat-nasehat selalu paman berikan kepada klien, klien membantah, (aku butuh perhatian dari ibuku) untuk aku dan adikku, bukan dari siapapun. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti saat paman klien mengutarakannya dengan menghela nafas, suara yang lirih dan mata yang berkaca-kaca, disitu paman klien merasa kasihan.

Paman klien juga mengungkapkan bahwa perubahan sikap bosan yang di alami klien karena merasa kurang adanya kedekatan dari orang tua nya yang tidak tinggal bersamanya, klien membutuhkan sosok ayah ataupun ibu yang menyemangatinya, hal itu terlihat ketika paman klien menasehatinya klien membantah demikian, karena paman klien tahu betul bahwa klien sebenarnya mempunyai niat dalam melanjutkan pendidikanya.[18]

4) Hasil wawancara konselor dengan teman klien

Informan yang terakhir adalah teman klien yang setiap hari kemana-mana sama klien, dengan tersenyum teman klien mengatakan klien adalah orang yang menyenangkan, mudah bergaul dan tidak pilih-pilih teman. Namun ketika klien tidak melanjutkan kuliahnya klien merasa sering diam, melamun dan jarang bicara kecuali ada pembicaraan yang dianggapnya penting.

Selain itu teman klien mengatakan klien lebih banyak menghabiskan waktunya di warung untuk main catur, karambol dan bahkan tidur-tidur di kursi warung dari pagi sampai sore, kadang

[18] Lampiran, "Hasil wawancara proses konseling dengan paman klien", pada tanggal 19 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika teman klien mengajaknya pulang klien diam saja dan tidak meresponya.[19]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan konselor dengan klien dan para informan diantaranya yaitu kakek dan nenek klien, paman klien dan teman klien, konselor mendapatkan beberapa gejala yang nampak yaitu sebagai berikut :

1) Murung dan Melamun

Terlihat ketika klien berada di rumah jarang sekali bicara dan lebih suka diam, Ketika berada di warung klien juga sering tidur-tiduran di kursi sendiri dengan mengutak-atikan handphone dan kadang menutup mata dengan tanganya, dan dengan muka menekuk dan mata yang kosong, ketika di ajak bicara juga terlihat sangat bingung karena tidak merespon.

2) Terlihat Cuek

Terlihat ketika klien berada di rumah jarang sekali bicara dan lebih suka diam, ketika di nasehati klien juga jarang memperhatikan dan mendengarkan. ketika di warung juga jarang sekali banyak bicara kecuali dengan pembicaraan yang penting.

3) Terlihat tidak tenang

Terlihat ketika semua keluarganya memaksa klien untuk melanjutkan kuliahnya lagi.

[19] Lampiran, "Hasil wawancara proses konseling dengan teman klien", pada tanggal 22 april 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) jengkel dan marah

Ketika klien mengatakan tentang kurang adanya perhatian ibunya terhadap klien dan adiknya, klien bebicara dengan nada menekan dan menyesal dengan nada yang agak emosi.

5) Malas

Terlihat ketika klien di sekolahkan di MA dan mondok klien jarang sekali masuk sekolah dan sering kali membolos, ketika klien kuliah di Perguruan Tinggi swasta klien juga sering bolos dan tidak masuk..

6) Pelarian Diri

Ketika banyaknya keluarga yang selalu memaksanya untuk melanjutkan kuliahnya, mereka tidak ada yang tau dan mengerti yang di maksud dan di inginkan klien, klien merasa tertekan dan akhirnya melarikan diri dari rumah.

7) Putus Asa

Terlihat ketika klien tidak di terima di Perguruan Tinggi Negeri dan di paksa keluarganya untuk mendaftar di Perguruan Tinggi swasta klien sudah tidak mau lagi melanjutkan kuliyahnya dan lebih memilih menjadi pengangguran di rumah.

8) Pendiam

Nampak saat klien selalu diam kalau tidak di ajak lawan bicaranya untuk bicara dan itupun hanya sekedarnya tidak pernah menegur orang-orang disekelilingnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Terlihat tidak memiliki semangat

Nampak ketika klien berada di warung dan ketika teman-temanya sudah pada pergi, klien sedang tidur-tiduran di kursi warung sendiri, tanpa ada lawan bicara dan sesekali menutup matanya dengan tangan, dan mengutak-atikan hp nya, kemudian merubah-rubah posisi tidurnya.

10) Merasa tertekan

Klien merasa tertekan jika selalu di paksakan keluarganya untuk selalu melanjutkan kuliahnya. Padahal mereka tidak tau alasanya.

b. Langkah kedua adalah Diagnosis

Berdasarkan data dari identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien beserta faktor-faktornya yang disebut diagnosis. Dalam langkah ini konselor mendiagnosis hakekat permasalahan yang dihadapi klien adalah kurang adanya motivasi atau dorongan untuk melanjutkan studi yang di sebabkan karena kurang adanya perhatian khusus dari orang tuanya dan penolakan oleh ibu klien ketika klien menginginkan sekolah di SMK/SMA Negeri, tidak tercapainya harapan klien melanjutkan studi diperguruan tinggi negeri dan membuatnya tida semangat dalam melanjutkan studinya. Sehingga klien mengalami perasaan murung dan melamun, terlihat cuek, terlihat tidak tenang, jengkel marah, pendiam, tertekan dan tidak memiliki semangat.

c. Langkah ketiga Prognosis

Berdasarkan data-data dan kesimpulan dari langkah diagnosis. Langkah selanjutnya yang dilakukan konselor adalah prognosis yang merupakan penetapan jenis bantuan atau terapi yang akan diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada klien. Setelah memahami dan mempelajari gejala-gejala yang nampak pada diri klien dan permasalahan yang dihadapinya, maka dapat ditetapkan jenis atau tehnik yang akan diberikan kepada klien.

Pada langkah ini konselor menentukan jenis bantuan yang akan diberikan kepada klien, yaitu dengan melakukan proses bimbingan konseling islam dimana konselor mengarahkan, memberikan solusi berupa pemberian motivasi kepada klien guna klien bisa berfikir positif dalam menghadapi kehidupan selanjutnya sesuai dengan harapan serta keinginan yang ingin dicapai klien danb bimbingan karir dengan teori gelatt's dalam pengambilan sutau keputusan.

d. Langkah keempat adalah *Treatment* (Terapi)

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalahnya.

a) Pemberian Motivasi yaitu mengajak klien untuk berfikir secara positif.

Dalam hal ini konselor berusaha memotivasi konseli dengan cara berfikir secara positif kepada orangtua nya agar konseli bisa menjalani hidup dengan tenang dan tidak penuh dengan penyesalan, tidak ada didunia ini orang tua yang tidak menginginkan anaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bahagia, semua orangtua berkeinginan dan berharap anaknya memiliki kebahagiaan dan ketenangan namun cara dan jalanya saja yang mungkin berbeda, maka dari itu konseli di harapkan untuk tidak mempunyai sikap dan rasa benci mapun sakit hati kepada orangtua nya. Dalam surat Luqman ayat 14 sudah di jelaskan, yang berbunyi:

وَ وَ صَّيْنَا ا لْاءِ نْسَنَ بِوَ لِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ, وَ هْناً عَلَي وَ هْنٍ وَ فِصَلُهُ, فِي

عاَ مَيْنِ أَ نِ اشْكُرْ لِي وَ لِوَ لِدَيْكَ اِ لَيَّ ا لْمَصِيْرُ

Artinya*: "Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."* (Q.S. Lukman ayat 14)[20]

Jadi di harapkan klien untuk bisa mengerti tentang keadaan orangtua nya yang berpisah dan memahami keadaan ibunya yang sudah menikah lagi, sangat pasti jika keadaannya sangatlah berubah.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien sesi pertama dalam pelaksanaan proses konseling yaitu sebagai berikut :

Pada pukul 09.00 WIB konselor menghampiri klien yang sedang duduk di depan warung sendirian, konselor menanyakan kabar klien, dan klien menjawabnya dengan sedikit malu dan suara yang pelan, konselor menanyakan kabar orangtua klien dan klien hanya diam tidak

[20] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Maghfirah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab, konselor membuka pembicaraan lagi dengan klien, lalu klien menjawab dan mulai bercerita.

Klien mengatakan jika dirinya merasa tidak enak hati karena ibunya yang jarang menjenguk klien di rumah neneknya, hanya satu bulan sekali klien dan adiknya bertemu ibunya, itupun tidak lama hanya 2-3 jam saja, kadang juga lebih dari satu bulan klien baru di jenguk ibunya, hal ini yang membuat klien merasa malas dan tidak semangat karena klien merasa kurang di perhatikan oleh ibunya.

Klien merasa kasihan dengan adiknya yang masih kecil harus berpisah dengan ibunya yang seharusnya adiknya sangatlah membutuhkan kasih sayangnya, permasalahan yang seperti ini tidak pernah klien ungkapkan kepada siapapun karena klien tidak menginginkan bebanya di tanggung banyak orang, apalagi kakek dan neneknya yang sudah tua jika mengetahui perasaan klien yang seperti ini akan menjadikan kakek dan neneknya kefikiran dan sakit, jadi semua perasaan kecewa ini hanya klien rasakan sendiri.

Sampai akhirnya klien merasa pusing, tidak berdaya, enggan dan malas melakukan sesuatu, termasuk malas dalam melanjutkan kuliahnya. Dengan serius dan menatap wajah klien, konselor mengeksplorasi mengenai ungkapan klien, konselor mengatakan kepada klien bahwa setiap manusia di dunia ini pasti memiliki ujian dan cobaan, dan Allah tidak akan menguji hambanya di luar batas kemampuan hambanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di balik permasalah yang seperti itu pasti Allah akan menunjukan besarnya hikmah yang begitu luar biasanya, selagi hambanya mau bersyukur dan tidak mengeluh.

Klien juga di harapkan untuk tidak mempunyai rasa sakit hati kepada ibunya karena tidak di kabulkanya keinginan klien untuk memasuki SMA/SMK negeri dan tidak menyesalinya karena orang tua berperan dalam menentukan dan mengarahkan masa depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya dapat tumbuh sehat dan lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya.

Dengan seperti itu sangat besar sekali kemungkinan ketika klien di pondokan dan di sekolahkan di MA yang sangat banyak sekali mempelajari berbagai ilmu agama, agar klien mampu dan hidupnya banyak terbekali dengan materi-materi keagaamaan yang menjadikanya tiang keimanan di dalam kehidupanya.[21]

[21] Lampiran "Hasil wawan cara konselor dengan klien" pada tangga 23 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bimbingan karir menggunakan teori gelatt's dengan langkah-langkah:

1) Dimulai apabila individu mengenal suatu kebutuhan untuk mengambil suatu keputusan, kemudian menentukan suatu sasaran atau tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien, klien memliki keinginan untuk melanjutkan kuliah tapi karena kecewa dengan orang tuanya klien lebih memilih untuk tidak meneruskan kuliahnya dan menjadi pengangguran oleh karena itu konselor menentukan sasaran pada motivasi klien untuk melanjutkan kuliahnya lagi.

Sebagaimana dikatakan Muhammad bib Hasan bin Abdillah dalam syairnya :

تَعَلَّمْ فَاِنَّ الْعِلْمَ زَيْنٌ لِاَهْلِهِ

Artinya :"*Tuntutlah ilmu, karena sesungguhnya ilmu merupakan perhiasan bagi pemiliknya".*[22]

2) Individu perlu mengumpulkan data dan mengadakan survey tentang kemungkinan bidang kegiatan

Konselor menyuruh klien untuk mengumpulkan informasi tentang kuliah diperguruan tinggi negeri dengan minat jurusan yang akan diambil dan diperguruan tinggi swasta, disini klien mulai mencari tau dan mengumpulkan berbagai brosur dari perbagai perguruan tinggi negeri dan dibandingkan mengenai biaya dan kuota

[22] Muhammad Thaifuri, *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami*, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahsiswa yang akan diambilnya dengan memperkirakan kemampuan dirinya.

3) Melibatkan penggunaan data dalam menetukan kemungkinan bidang kegiatan, hasil-hasil dan kemungkinan keberhasilan.

Dalam hal ini konselor berusaha meyakinkan klien dengan memberinya dua alternative pilihan yang diambilnya tentang apakah masih tetap untuk melanjutkan kuliahnya walaupun di perguruan tinggi swasta atau mencoba masuk mendaftarkan diri di perguruan tinggi negeri yang dari dulu menjadi impianya?. Meskipun kurang adanya perhatian langsung dari kedua orangtua nya, di harapkan klien mampu menerima itu.

Seperti firman Allah

لاَ يُكَلِّفُ ا للهُ نَفسًا اِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupanya,*, (Al-Baqoroh: 286)[23]

Jadi di harapkan klien memikirkan dan merencanakan tindakan apa yang selanjutnya nanti akan ia lakukan, apakah yang dilakukanya dengan murung, melamun, cuek, marah, tidak semangat, merasa tertekan dan sebagainya itu ada gunanya atau tidak, karena pada dasarnya klien harus bisa berfikir maju dan positif, dan masa depan adalah hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan kedepanya.

[23] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Maghfirah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor disini berusaha mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan klien dengan selalu melamun, marah, cuek, tidak memiliki semangat dan sebagainya merupakan tindakan yang kurang baik.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien sesi kedua dalam pelaksanaan proses konseling yaitu sebagai berikut :

Pada pukul 13.00 WIB konselor menghampiri klien di warung tempat biasanya nongkrong, di situ klien duduk sendiri karena pada siang hari teman-teman dari klien banyak yang sudah balik di rumahnya karena jam orang istirahat, disini konselor menghampiri klien yang sedang menikmati rokok dan sedang melamun, terlihat ketika konselor datang, klien tiba-tiba kaget melihat konselor dengan tatapan kosong yang mana konselor menanyakan kabar klien dan keadaan klien yang kelihatan sedang murung dan melamun sehingga klien menceritakan tentang kebingungannya, setelah klien pernah diajak konselor ke Surabaya untuk berkunjung kebeberapa universitas Negeri dengan tujuan agar klien mengerti tentang suasana perkuliahan dan kehidupan dikota, kemudian klien melai memikirkan matang-matang dan merasakan kebingungan jika nanti klien tetap melanjutkan studinya di perguruan tinggi swasta, siapa nanti yang akan membiayai pendidikanya karena biaya di perguruan tinggi swasta kebanyakan lebih mahal dari pada kuliah di perguruan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi negeri, karena klien memikirkan tentang kakek dan neneknya yang sudah tua, akankah nanti mereka yang akan membiayainya.

Klien mengatakan jika dia di perguruan tinggi negeri di Surabaya mungkin dia bisa mencari tambahan uang bulanannya dan bisa menabung untuk bayar semester, akan tetapi jika dia tetap kuliah di perguruan tinggi swasta, apakah nanti setiap klien mau berangkat kuliah dan membutuhkan uang bensin ataupun uang saku klien harus meminta dulu dengan kakek dan neneknya, klien merasa sangat malu, karena klien merasa belum bisa mencari uang sendiri, kalaupun dia bekerja pasti kerjanya dia hanya membantu kakek dan neneknya di sawah untuk membajak sawah dan lain sebagainya, itupun tidak dapat upah, kecuali kalau waktu panen karena kehidupan lingkungan klien adalah di sebuah desa yang rata-rata masyarakat itu adalah seorang petani, bukan pekerja kantoran atau pedagang.

Hal tersebut membuat klien merasa tidak bisa bersikap tenang dan klien juga mengatakan hal tersebut membuat dirinya merasa lemah, tidak semangat dan tertekan. Klien ingin dirinya bisa bangkit dalam menghadapi situasi yang seperti ini, terbuki ketika klien mengatakannya dengan wajah sedih, serius dan suara yang lirih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan serius dan menatap wajah klien, konselor mengeksplorasi mengenai ungkapan klien, konselor mengatakan kepada klien bahwa setiap manusia di dunia ini pasti menemui suatu ujian dalam kehidupan.

Pada dasarnya tugas utama dari seorang anak adalah menempuh pendidikan setinggi mungkin dan kewajiban dari orang tua adalah membiayai pendidikan anaknya karena jika anak meraih sukses dalam pendidikannya maka orang tua dan keluarga juga akan merasa bangga dan ini dapat mengangkat harkat, martabat, serta status sosial keluarganya. Meskipun kondisi kedua orang tua klien telah berpisah, perhatian yang sangat kurang dari mereka klien harus bisa menerima kenyataan yang ada dan parcaya bahwa ada hikmah dari peristiwa yang ini. Tetap semangat dan jangan putus asa.[24]

4) Mengestimasi hasil-hasil yang dikehendaki, perhatian ditetapkan pada sistem nilai individu.

Diharapkan dengan adanya pilihan klien itu, klien bisa memikirkan secara positif dan matang usaha atau rencana-rencana apa yang akan dilakukan untuk kehidupan yang akan datang agar dapat termotivasi dan semangat dalam melanjutkan kuliahnya.

Berikut adalah hasil wawancara antara konselor dan klien sesi ketiga pelaksanaan proses konseling :

[24] Lampiran "Hasil wawan cara konselor dengan klien" pada tangga 26 april 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pukul 14.00 WIB konselor menghampiri klien yang sedang berada di rumah, dengan senyum dan ramah konselor mengucapkan salam dan klien pun membalas senyuman konselor untuk mempersilahkan duduk. Konselor dengan tenang dan senyum mengingatkan pembicaraan minggu lalu dan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan klien.

Setelah klien memutuskan dan mempertimbangkanya hati kecil klien lebih berkeinginan untuk tetap melanjutkan kuliahnya meskipun di sebuah perguruan tinggi swasta karena di situ klien sudah jelas bahwa dirinya masuk di jurusan PAI yaitu jurusan yang menjadi keinginannya dulu ketika lulus dari sekolahan MA dan mengingat dulu ketika masuk membayar uang registrasi juga sudah memakan biaya yang banyak, klien tidak mau menyia-nyiakan itu.

Klien dengan serius dan menatap wajah konselor mengatakan bahwa dirinya benar-benar sudah mempertimbangkan keputusanya ini, selain itu klien juga bilang dirinya akan berusaha melupakan penyesalanya ketika dulu tidak mendapat restu orang tuanya sekolah di SMA Negeri. Dengan klien di sekolahkan di sebuah MA dan pondok pesantren klien lebih penasaran dengan pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Klien mengatakan ingin berusaha bisa memahami keadaan orang tuanya yang berpisah ini, apalagi dengan ibunya yang sudah menikah, perhatianya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya untuk klien dan adiknya, akan tetapi kepada ayah tirinya dan anak-anak tirinya yang setiap hari hidup bersamanya, munkin dengan cara memahami ini dirinya tidak lagi merasa menyesal, pengen marah-marah, merasa tertekan dan sedikit demi sedikit akan menyemangati dirinya pada langkah menuju masa depanya. klien mengatakan ingin membuktikan kesuksesanya kepada orangtua. Hal itu terbukti klien mengatakannya nampak tenang dan sedikit bisa lega.

Setelah klien mengungkapkan pemikirannya, konselor pun memberikan pujian atas pemikirannya itu dan meyakinkan klien dengan mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan sangatlah baik dan klien harus tetap berusaha untuk menjadi lebih baik lagi, berfikir positif selama klien yakin maka Allah akan memberikan jalan karena perhatian orangtua sebelum dan sesudah berpisah pasti sangat berbeda.

Seperti firman Allah :

يَاَ يُّهَا ا لَّذِ يْنَ اَ مَنُو ا ا جْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ ا لظَّنِّ اِ نَّ بَعْضَ ا لظَّنِّ اِثْمُ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa.* (Al-Hujrat: 12)[25]

Mengenai kemungkinan keberhasilan yang akan dicapai setelah klien menentukan pilihannya, maka jika pilihan klien

[25] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005), hal 518

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah bulat untuk melanjutkan perkuliahannya di jurusan PAI Perguruan Tinggi swasta akan ada beberapa kemungkinan yang akan ia capai dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang seperti dalam waktu dekat klien akan menyandang kembali status mahasiswanya setelah beberapa waktu lalu klien menjadi seorang pemuda pengangguran, klien juga akan mendapatkan stimulus dan dukungan dari keluarganya dan klien agar segera melanjutkan kuliahnya di PAI sesuai dengan pilihannya sejak lulus dari MA. Untuk jangka panjangnya sendiri, kemungkinan besar klien juga akan menjadi seorang pemuka agama karena latar belakang keluarganya adalah keluarga santri. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa kakeknya adalah seorang kyai atau pemuka agama di kampungnya Jadi dengan demikian, klien tidak akan kesulitan dalam melanjutkan karirnya setelah lulus dari perguruan tinggi dan cita-citanya untuk menjadi pengajar agama tidak akan terlampau sulit.

Dengan menghela nafas dan tersenyum lebar klien memberikan respon yang baik dengan mengatakan kalau dirinya merasa sedikit lega, kemudian mengakhiri pertemuan dan bertemu dengan klien minggu yang akan datang.[26]

[26] Lampiran, "Hasil wawancara konselor dengan klien" pada tanggal 28 april 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Keterlibatan konselor dalam mengevaluasi dan menseleksi terhadap rencana yang dibuat oleh klien.

Konselor disini ikut terlibat dalam pengevaluasian hasil akhir suatu keputusan yang telah di pilih oleh klien, jika suatu keputusan yang telah di pilih dapat di jangkau maka konselor kembali menilai kemungkinan-kemungkinan hasil dari keputusanya dalam kaitanya dengan sistem prediksi.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien pada pelaksanaan proses konseling :

Pada pukul 16.00 WIB konselor datang kerumah klien untuk pelaksanaan proses konseling, selanjutnya klien mempersilahkan duduk konselor, konselor kemudian menanyakan keadaan klien, klien menjawab dengan senyum lebar bahwa dirinya dalam keadaan baik.

Klien dengan wajah terlihat ceria mengatakan kepada konselor bahwa dirinya merasa lega dengan bisa bercanda gurau dan bersikap biasa dengan kakek dan neneknya seperti dulu, klien juga mengatakan bahwa dirinya sudah jarang lagi berada di warung setiap hari dengan ini klien merasa dekat dengan keluarganya, klien ingin menjadi orang yang berguna dan membuktikan kepada ayah dan ibunya bahwa tanpa perhatian dan pengawasan mereka klien bisa menjadi seseorang yang sukses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun hanya sebagai seorang guru, itu yang menjadi cita-cita klien pada saat ini.

Mendengar ungkapan klien, konselor ikut senang dan dengan senyuman yang ramah serta berempati, konselor memberikan arahan dan motivasi dengan ikut terlibat mencari kehidupan yang lebih efektif untuk klien, konselor mengatakan bahwa dirinya sangat menghargai keputusan yang dibuat oleh klien, konselor juga memberikan motivasi agar klien tetap semangat dan tetap berusaha serta berdoa dan juga memenuhi sholat fardhu yang dulu sering di tinggalkanya.

Terpenting lagi adalah klien sering-sering dalam membaca ilmu pengetahuan maupun agama, dengan begitu ilmu yang di dapat klien tidak hanya dari materi perkulihanya saja akan tetapi dari berbagai buku-buku bacaan yang lainya, klien juga dapat mengamalkanya di Madrasah, sehingga nanti klien tidak merasa jenuh dengan kuliyah atau tugas-tugas kuliyah saja.

Dengan wajah perhatian dan menatap wajah klien konselor mengarahkan klien dengan mengatakan bahwa masa lalu biarlah berlalu, apapun yang sudah terjadi di jadikan pelajaran hidup yang sangat berharga agar hidup kedepannya nanti dapat menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya konselor memberikan kesimpulan dengan mengatakan jika klien memiliki unek-unek atau keinginan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut klien baik alangkah baiknya di bicarakan dengan keluarga agar mereka mengetahui maksud klien, dan mengerti apa yang di inginkan klien. Karna dengan berperilaku diam dan berlagak cuek, acuh dan sebagainya, orang lain akan mengira yang tidak-tidak.

Dengan wajah ceria, tenang dan bersemangat serta ucapan yang mantap, klien mengungkapkan dirinya setuju dengan kesimpulan yang di buat oleh konselor, selain itu klien juga mengatakan dirinya merasa lebih tenang dan bersemangat.

Kemudian klien menyimpulkan apa yang harus klien perbuat dengan mengatakan akan berusaha merubah tingkah lakunya, klien juga akan merubah cara berfikir negatif dan perasangka buruk klien terhadap kedua orangtuanya. Hal itu terbukti dengan ucapan klien yang serius, dan mata yang berkaca-kaca karena merasa menyesal.[27]

Setelah konselor melakukan pelaksanaan proses terapi maka dapat diketahui hasil dari proses terapi yaitu :

a) Klien berusaha mengambil suatu keputusan yang sesuai dan baik untuk dirinya dengan melanjutkanya kuliyah di sebuah Perguruan Tinggi swasta.

[27] Lampiran "Hasil wawancara konselor dengan klien" pada tanggal 29 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Klien ingin berubah lebih baik lagi dan bersikap dan berperasangka positif terhadap kedua orang tuanya, dan belajar memahami keadaan yang sudah terjadi.

c) Klien ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan apa yang di inginkan oleh kakek dan neneknya.

d) Konselor ikut terlibat dalam membantu memilih suatu keputusan yang telah di pertimbangkan klien dengan memberikan alternatif pilihan yang akan di rencanakan yang berkaitan dengan motivasi dalam diri klien yaitu konselor memberinya pengetahuan seputar masa depan seseorang yang berpendidikan dan sukses dengan seseorang yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki pegangan ilmu akan sangat berbeda. Sehingga klien tidak lagi merasa putus asa dan semangat dalam menjali pendidikan dan kehidupanya.

Pada proses konseling ini konselor tidak menggunakan semua langkah yang ada pada treatmen di karenakan dengan tiga langkah yang di gunakan konselor di atas, masalah klien sudah dapat terselesaikan dan dapat terpenuhi dalam pemberian konseling, jadi konselor tidak perlu menggunakan langkah kedua karena memang sudah jelas permasalahanya, dan langkah ke empat karena hasil-hasil yang di kehendaki sudah sangat jelas yaitu melanjutkan Perguruan Tinggi swasta atau mendaftarkan di Perguruan Tinggi Negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Langkah kelima adalah evaluasi/ *follow up*

Dalam langkah ini konselor melihat sejauh mana perubahan yang terjadi setelah proses konseling yang telah dilakukan. Sehingga dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan dari proses konseling yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui perkembangan selanjutnya membutuhkan jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat mengevaluasi apakah efektif tidaknya penerapan bimbingan dan konseling islam melalui bimbingan karir dalam memotivasi seorang remaja untuk melanjutkan studi di Desa Sidomulyo Modo Lamongan. Setelah konselor melakukan proses konseling dengan langkah-langkah yang ada dalam teori gellat dalam membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Dan setelah mengadakan pengamatan, ternyata terjadi perubahan pada diri klien ke arah yang lebih baik.

Konselor menindak lanjuti apa yang terjadi pada diri klien. Selanjutnya dengan melihat perubahan-perubahan dan kemauan dari diri klien serta berdasarkan dari wawancara konselor dengan kakek nenek klien, paman klien dan teman klien. Perubahan yang terjadi bukan karena paksaan, tapi dengan kesadaran klien serta efek dari pemberian konseling itu. Untuk pemberian bantuan selanjutnya mengevaluasi. Evaluasi dilakukan sesekali untuk melihat apakah masalah-masalah tersebut masih menjadi beban hidup klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien sesi keempat dalam tahap *follow up*/evaluasi :

1) Hasil wawancara konselor dengan klien pada langkah *follow up*/evaluasi

Setelah selesai melakukan proses terapi konselor datang untuk menemui klien untuk mengetahui sejauh mana klien melakukan perubahan. Pada pukul 16.00 WIB konselor datang ke kerumah klien.

Pertama yang di tanyakan oleh konselor adalah kabar klien, dan klien mengatakan dengan senyum ceria kalau klien sedang dalam keadaan yang sangat baik, klien mengatakan bahwa dirinya sudah jarang di marahi kakeknya karena klien akhir-akhir ini sangat merespon apa yang di nasehatkan kakek dan neneknya kepada klien.

Tidak hanya itu, klien juga mengungkapkan bahwa dirinya menyadari atas tindakan yang dilakukanya dulu tidak baik dan tidak benar, klien tidak mau larut dalam masalah yang di hadapinya karena masa depan klien akan jauh lebih penting di bandingkan dengan masa lalu, klien akan membuang jauh-jauh rasa penyesalan dan sakit hati mengenai tidak tersampaikanya klien bersekolah di SMA negeri, klien mengatakan bahwa dirinya harus bisa menerima kenyataan mengenai hal itu dan juga mengenai kedua orangtuanya yang sudah bercerai, klien harus bisa menerima apapun yang terjadi ini termasuk tidak di terimanya klien di perguruan tinggi negeri dan kurang adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian dan motivasi dari orangtua kandung yang sangat berbeda antara sebelum bercerai dan sesudah bercerai.

Mendengar hal tersebut konselor ikut senang dan selanjutnya mengahiri pertemuan dengan klien dan mengucapkan trimakasih dan mohon maaf. Klien pun kembali membalasan senyuman dan mengatakan kalau dirinya juga sangat berterimakasih pada konselor.[28]

2) Hasil wawancara konselor dengan kakek dan nenek klien pada langkah follow up/evaluasi

Setelah mewawancarai klien untuk melihat sejauh mana klien mengalami perubahan, selanjutnya konselor menemui kakek dan nenek klien dengan tujuan yang sama yaitu mengetahui sejauh mana klien dapat berubah setelah pelaksanaan proses konseling.

Konselor menanyakan kabar klien, kakek nenek klien bilang jika kabar klien baik dan klien juga lebih memperhatikan ketika dinasehati kakeknya, serta dapat dilihat perubahan yang terjadi pada klien, kakek dan nenek klien mengatakan bahawa klien sekarang sudah bisa menerima kenyataan. Dengan senyum kakek neneknya lebih ceria karena klien lebih sering berada di rumah dan lebih memperhatikan ketika klien di ajak berbicara dan di nasehati[29]

[28] Hasil wawancara dengan klien , pada tanggal 10 Mei 2015.
[29] Lampiran "Hasil wawancara dengan kakek dan nenek klien" pada tanggal 11 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil wawancara konselor dengan paman klien pada langkah *follow up*/evaluasi

Tidak hanya kakek dan nenek klien, konselor juga mewawancarai paman klien untuk mengetahui perubahan yang dilakukan klien. Konselor melakukan evaluasi dengan paman klien yang saat itu baru pulang dari sekolahan dan konselor membuka pembicaraan tentang klien. Konselor menanyakan kabar klien, paman klien bilang jika klien sudah jarang di warung serta dapat dilihat perubahan yang terjadi pada klien. Paman klien dengan senyum dan tenang mengatakan pada konselor bahwa klien sudah ada perubahan, klien kembali ceria lagi, klien lebih sering berada di rumah. Konselor menanyakan apakah klien jika di nasehati masih suka bersikap tidak peduli, lalu apabila di singgung mengenai melanjutkan kuliahnya apa jawabanya masih cuek dan bersikap acuh tak memperhatikan, pamanya mengatakan klien tidak lagi murung ataupun cuek jika di singgung mengenai kuliah.[30]

4) Hasil wawancara konselor dengan teman klien pada langkah follow up/evaluasi

Setelah itu konselor menemui teman klien. Konselor membuka perbincangan dengan menanyakan kabar klien. Teman klien mengatakan jika kabar klien baik begitu juga dengan teman-temanya. Lalu konselor menanyakan ekspresi sedih negative klien masihkah

[30] Lampiran, "Hasil wawancara dengan paman klien, pada tanggal 16 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama seperti dulu sebelum diberi konseling. Teman klien mengatakan bahwa klien sudah jarang di warung bersama teman-temannya, saumpama di warung setelah minumanya habis klien langsung pulang, tidak main dulu ataupun tidur-tidur di kursi sendiri sambil melamun.[31]

Dalam meninjak lanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubaha pada diri klien yaitu :

1) Klien sudah mulai jarang murung dan terlihat agak tenang, tidak lagi melamun sendiri di warung dan kembali sering berada di rumah dan kumpul bersama keluarganya, serta lebih sering memperhatikan nasehat kakek nenek dan pamanya tidak terlihat cuek dan lebih ceria
2) Mulai bisa memahami keadaan dalam permasalahanya dan lebih bersemangat lagi untuk melanjutkan kuliyahnya yang sempat berhenti dan terbengkalai.

3. Deskripsi hasil Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Bimbingan Karir Dalam Memotivasi Seorang Remaja Untuk Melanjutkan Studi Di Desa Sidomulyo Modo Lamongan.

Setelah di lakukan beberapa kali pertemuan konselor dengan klien dalam proses konseling. Dan untuk mengetahui hasil yang di peroleh dari proses bimbingan dan konseling islam melalui bimbingan karir dalam memotivasi

[31]Lampiran, “Hasil wawancara dengan teman klien”, pada tanggal 17 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang remaja untuk melanjutkan studi di Desa Sidomulyo Modo Lamongan dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri klien. Berdasarkan dari pengamatan langsung dan wawancara dengan klien, konselor dengan informan teman klien, paman klien, khususnya kakek nenek klien yang tinggal bersama dengan klien bahwa sudah melihat dan merasakan perubahan hasil dari konseling yang telah dilakukan.

Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan langsung mendatangi rumah klien, bertanya dengan kakek dan nenek klien dan sepupu klien. Adapun perubahan klien sesudah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam ialah, setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling Islam melalui bimbingan karir, klien mengalami perubahan dalam dirinya yaitu : klien sudah mulai jarang murung dan lebih tenang, mulai bisa bersikap biasa dan memperhatikan kakek dan neneknya dan tidak bersikap cuek ketika menyinggung mengenai hal melanjutkan kuliyah dan lain sebagainya, bersemangat dan lebih sering berada di rumah serta bercanda.

Setelah dilakukan proses konseling kurang lebih dua bulan, dan dari hasil observasi serta wawancara dalam langkah evaluasi (*Follow Up)* diatas dapat diketahui keberhasilan proses bimbingan dan konseling islam melalui bimbingan karir yang di berikan kepada klian, klien banyak mengalami perubahan. Konselor menggunakan suatu pengamatan melalui indikator yang sudah didesain berdasarkan permasalahan klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam peneliti membuat tabel sebagaimana berikut:

Tabel 3. 3

Penyajian data hasil proses bimbingan konseling Islam melalui bimbingan karir

No	Kondisi Klien	Sesudah Dilakukan Proses Bimbingan Konseling Islam		
		A	B	C
1	Murung dan melamun	*		
2	Cuek dan tidak peduli	*		
3	Terlihat tidak tenang		*	
4	Jengkel dan marah		*	
5	Putus asa	*		
6	Malas	*		
7	Melarikan diri	*		
8.	Pendiam		*	
9	Terlihat tidak memiliki semangat	*		
10	Merasa tertekan	*		

Keterangan:
A : Tidak pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id